BAB II. LANDASAN TEORI

II.I Ekowisata di Indonesia

Di Indonesia kegiatan ekowisata mulai dirasakan pada pertengahan 1980-an, dimulai dan dilaksanakan oleh orang atau biro wisata asing, salah satu yang terkenal adalah Mountain Travel Sobek – sebuah biro wisata petualangan tertua dan terbesar.

Secara umum objek kegiatan ekowisata tidak jauh berbeda dari kegiatan wisata alam biasa, namun memiliki nilai-nilai moral dan tanggung jawab yang tinggi terhadap objek wisatanya.sumber, (Edaran Mandagri No.660.1/836/V/Bangda,2001).

Wisata pemandangan:

1. Objek-objek alam (pantai, air terjun, terumbu karang)
2. Flora (hutan, tumbuhan langka, tumbuhan obat-obatan)
3. Fauna (hewan langka dan endemik)
4. Perkebunan (teh, kopi)

Wisata petualangan:

1. Kegiatan alam bebas (lintas alam, berselancar)
2. Ekstrem (mendaki gunung, paralayang)
3. Berburu (babi hutan)

Wisata kebudayaan dan sejarah:

1. Suku terasing (orang Rimba, orang Kanekes)
2. Kerajinan tangan (batik, ukiran)
3. Peninggalan bersejarah (candi, batu bertulis, benteng kolonial)

Wisata penelitian:

1. Pendataan spesies (serangga, mamalia dan seterusnya)
2. Pendataan kerusakan alam (lahan gundul, pencemaran tanah)
3. Konservasi (reboisasi, lokalisasi pencemaran)

Wisata sosial, konservasi dan pendidikan:

1. Pembangunan fasilitas umum di dekat objek ekowisata (pembuatan sarana komunikasi, kesehatan)
2. Reboisasi lahan-lahan gundul dan pengembang biakan hewan langka

3. Pendidikan dan pengembangan sumber daya masyarakat di dekat objek ekowisata (pendidikan bahasa asing, sikap)

II.I.1 Pengertian pantai

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut, Panjang garis pantai di ukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah territorial suatu negara, menurut koreksi PBB tahun 2008, Indonesia merupakan negara berpantai keempat di dunia setelah Amerika Serikat (AS), Kanada dan Rusia, panjang garis pantai Indonesia tercatat sebesar 95.181 km.

Di jelaskan arti dan definisi pantai. Pantai dalam bahasa Inggris adalah '*coast*' yang menurut kamus *Cambridge, coast* bermakna '*the land next to or close the sea*' artinya daratan yang berdekatan dengan laut, sementara dalam kamus bahasa Indonesia pantai artinya tepi laut atau pesisir dalam tataran praktis pantai bias memiliki pantai bias memiliki pengertian yang berbeda-beda, sebagian berpendapat bahwa pantai adalah suatu daratan yang berbatasan langsung dengan laut menjorok ke dalam hingga pengaruh pasang surut air laut tidak terasa, tentu saja dengan definisi ini lebar atau daerah pantai bias berbeda-beda tiap daerah tergantung dari tingginya pasang surut di daerah tersebut, untuk daerah landau dengan pasang surut yang tinggi, lebar pantai bias puluhan ribu kilometer. Sebaliknya, untuk daerah yang curam tau bahkan pantai berbatu.

Definisi lain menyebutkan pantai adalah suatu daerah dimana kondisi fisik dan biologi daerah tersebut masih dipengaruhi oleh laut dan sekitarnya, definisi ini sangat umum dan dalam prakteknya cukup sulit untuk mengimplementasikanya, lebih jauh lagi dengan mempertimbangkan aspek-aspek lainya seperti social, ekonomi, daerah pantai di Indonesia memiliki pengertian yang berbeda-beda untuk tiap daerah, akhirnya banyak bermunculan istilah kota pantai, padahal belum tentu seluruh Kota tersebut berada di daerah 'pantai'. BPRPJ (2002): 'Jakarta kota pantai', Badan Pelaksana Reklamasi Pantura Jakarta, Jakarta. Pada situs http://dictionary.cambridge.org/dictionary/british/coast_1

II.I.2 Jenis – Jenis Pantai

Menurut bentuknya ada empat macam pantai, yaitu pantai ladai, pantai curam, pantai bertebing dan pantai karang.

1. **Pantai landai**

   Pantai ladai yaitu, pantai yang permukaanya relative datar, termasuk pantai jenis ini adalah pantai mangrove, pantai bukit pasir, pantai delta dan pantai estuari.

2. **Pantai Curam**

   Pantai curam biasanya pantai bergunung-gunung, karena peretakan yang memanjang sejajar pantai dan terkikis ombak yang besar, terjadilah tebing-tebing curam dan laut dalam, contohnya pantai di Selatan Pulau Jawa dan Barat Pulau Sumatera.

3. **Pantai Bertebing (Flaise)**

   Pantai bertebing ialah pantai yang curam di muka tebingkarena adanya pegunungan melintang tegak lurus terhadap pantai, di tempat ini sering dijumpai laut yang dangkal, terjadinya flaise karena penimbunan hasil perusakan tebing pantai itu sendiri yang disebabkan oleh abrasi atau erosi marine.

4. **Pantai Karang**

   Pantai karang terjadi jika di dasar laut sepanjang pantai terdapat terumbu karang, misalnya pantai di pulau Sulawesi, Maluku dan nusa tenggara, pantai seperti ini biasanya dijadikan objek wisata laut misalnya, Taman Bunaken di Manado.

   Sumber (www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-pantai.html?m=1)

II.I.3 Sejarah Sawarna

Awalmula Desa ini ada yaitu ketika jaman kerajaan Padjajaran sekitar abad 18, termasuk dalam bagian Kadipaten Cilangkahan. Dahulu tempat ini bernama Swarna bukan Sawarna, karena terjadi peralihan ejaan bahasa maka berubah menjadi Sawarna. Secara bahasa kata Swarna berasal dari dua kata yaitu Swar yang berarti emas dan warna, jadi kata Swarna artinya emas yang berwarna, lain

halnya dengan kata Sawarna yang mempunyai arti satu warna, kenapa Desa ini dinamakan Sawarna. Karena hal itu diambil dari mata air Cisawarna yang berada didaerah anak gunung salak serta airnya mengalir sampai ke laut Sawarna, maka para masyarakatnya menyebut daerah ini dengan sebutan Kampung Sawarna, pada mulanya daerah sawarna ini mencakup daerah Lebak Tipar, Gondang sampai Cibunar, tapi seiring perkembangan jaman maka kampung sawarna yang ada tinggal yang sekarang ini, menurut cerita dahulunya sawarna ini sering digunakan sebagai tempat peristirahatan oleh Bupati Cilangkahan ketika jaman kerajaan pajajaran yaitu Tumenggung Suryadilaga (1813) yaitu kaka dari Bupati Cianjur Tumenggung Adipati Kertamana, hal ini dibuktikan dengan adanya batu nisan persegi delapan di daerah Lebak jati, Cikaung, Cisujen dan Cihaseum. Tapi sekarang perkampungan penduduk di daerah Lebak jati sudah tidak ada lagi, karena dahulu banyaknya wabah penyakit yang menyerang penduduk sehingga mereka pindah tempat ke sebrang sungai yang sekarang disebut Kampung Cipanas, Adapun yang mengurus pemerintahan di Sawarna yang diketahui hanya ketika penjajahan Jepang sampai sekarang yaitu:

- Sai'in (Ketua Kampung)
  1922-1929
- Jaro Abdullah
  1929-1937
- Jaro Kaldam
  1937-1942
- Jaro Samin
  1942-1945
- Jaro Atta
  1945-1949
- Jaro Sarjuhi
  1949-1952
- Jaro Sukari
  1952-1960
- Jaro K.A Teja Sukmana

1960-1978

- Jaro H Hudaya A.T
  1978-1998
- Jaro A M Erwin K S
  1999-2008
- Jaro Dadun Mulyadi
  2009-2011
- Jaro Suhanda sip
  2012-Sekarang

II.I.4 Area Wisata di Pantai Sawarna

Pantai sawrna merupakan objek wisata yang sekarang banyak dikunjungi, tempat yang menjadi objek wisata di daerah sawarna sebagian masih belum diketahui seperti Tapak Kabayan, Karang Bokar, Goa Langir dan Pulau Manuk yang terdapat Goa Lawing Saketeng, objek-objek yang ada di sawarna di antaranya adalah :

- Legon Pari
- Karang Berem
- Tanjung Layar
- Goa Lalay
- Tapak Kabayan
- Goa lawing Saketeng
- Air Terjun Cisujen
- Pulau Manuk



Gambar II.I Lokasi tempat wisata Sawarna.

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar II.2 Jembatan menuju masuk pantai pasir putih, hanya bisa dilewati satu arus saja bila memakai motor,

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar II.3 Kawasan pantai pasir putih, salah satu pantai, tempat peristarahatan pengunjung

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar II.4 Pantai Tanjung Layar yang memiliki dua karang yang menjulang ke atas.

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar II.5 Pantai Legon Pari Sawarna, pantai yang bertepatan dengan karang berem dan karang taraje.

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar II.6 Karang Berem Legon Pari.

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar II.7 Karang Taraje Logon Pari bila air laut pasang karang ini akan terlihat seperti air terjun.

Sumber: Dokumen pribadi

Wisatawan dapat menjelajahi berbagai tempat di sawarna yang sebelumnya tidak pernah di datangi dengan catatan tidak boleh memasuki kawasan objek wisata yang di antara lainya terdapat di atas tanpa pendamping, dikarenakan masih banyaknya tempat-tempat untuk berwisata yang masih sakral, pada umumnya masyarakat di sawarna banyak yang belum pernah menginjakan kaki di objek-objek yang masih sakral untuk di kunjungi terkecuali dengan pendamping orang yang sudah berpengalaman mengetahui selak beluk objek wisata di sawarna.

II.2 Objek Penelitian

Dalam perancangan ini, masyarakat yang berada di sekitar lokasi pengembangan pariwisata/ industri pariwisata merupakan sumber informasi untuk dipertimbangkan dalam penelitian objek pariwisata, dari masyarakat, peneliti dapat mengetahui kawasan objek-objek wisata yang ada di sawarna, harapan dan sikap terhadap pengembangan daerahnya sebagai tujuan wisata atau terhadap pembangunan industri pariwisata di daerahnya mengenai keberadaan destinati yang akan menjadi area wisata bagi calon wisatawan lokal maupun mancanegara.

II.3 Analisis

Agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tentang objek-objek wisata di sawarna dapat di buat angket/ Kuisioner dari berbagai responden Pria/ Wanita yang telah di berikan kuisioner sebanyak 32 orang, bisa menunjukan sekarang yang pernah

atau belum pernah ke pantai sawarna, di simpulkan 70%, - belum mengetahui pantai sawarna, hanya sekedar tau dari mulut ke mulut maupun media social, kuisioner yang di pakai dengan (https://docs.google.com/form/d/1JSsFRIgWNLt1G4p-LwKC5QSz8drjDVvF1h0PdfvpPhs/viewform?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C9166766983) Pada kuisioner *online* dan wawancara terbuka meliputi mahasiswa unikom dan masyarakat di kawasan daerah Padjajaran Maleber, Andir. Bandung.

II.3.I Alasan wisatawan mengunjungi Panatai Sawarna

Pantai di daerah sawarna masih alami, banyak yang belum mengetahui objek wisata yang lainya sebagai kawasan objek wisata bagi calon wisatawan yang diminati.

II.4 Kondisi Khalayak

Kuisioner yang berisi wawancara terbuka dan tertutup baik dalam kuisioner esay atau pilihan ganda bertemakan memberi opini, pengetahuan dan tanggapan masyarakat terhadap sawarna, berusaha menarik kesimpulan berdasarkan data yang di peroleh.

Bahwa masyarakat belum mengetahui kawasan pulau manuk yang berada di daerah sawarna dan memberi tanggapan tetang kondisi alam yang di miliki sawarna, hasil yang dapat disimpulkan masyarakat atau calon wisatawan membutuhkan media informasi tentang kawasan objek sawarna terutama kawasan-kawasan yang belum banyak terjamah.

II.5 Ringkasan dan Solusi

Sawarna adalah kawasan wisata alam yang menyuguhkan berbagai macam keindahan untuk setiap pengunjung dan memiliki banyak objek-objek wisata pantai nya yang belum banyak terjamah manusia dan belum tereksplorasi oleh bangunan, kawasan objek wisata sawarna memiliki masalah yaitu kurangnya media informasi terhadap objek-objek wisata di sawarna yang memiliki potensi besar terhadap industry pariwisata di daerahnya, dan dapat juga di peroleh informasi mengenai pandangan, harapan dan sikap terhadap masyarakat mengenai

keberadaan industry pariwisata di sawarna Provinsi Banten, membuat solusi yang perlu di ambil terkait masalah yang di ambil adalah membuat sebuah media persuasi dengan menggunakan media video yang disebarkan melalui beberapa cara baik konfensional maupun web, alasanya karena dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menarik pengunjung agar dapat memperoleh informasi secara lengkap tentang kawasan atau objek wisata di pantai sawarna terutama mencangkup wilayah Provinsi Banten.